

MINAT SISWA TERHADAP CABANG OLAHRAGA BELADIRI KARATE DI SMA SUKMA BANGSA PIDIE

¹Ratu Sausan, ²Amirzan, ³Muhammad

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Jabal Ghafur

Email: rratusausan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya perilaku dan keseriusan siswa SMA Swasta Sukma Bangsa Pidie dalam mengikuti mata kegiatan latihan cabang olahraga beladiri karate. Artinya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa kelas VIII dalam mempelajari karate atau mengikuti latihan. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Sampel penelitian ini adalah siswa SMA Swasta Sukma Bangsa Pidi yang berjumlah 119 orang. Instrumen yang digunakan adalah angket validitas yang terdiri dari 31 soal, sehingga menghasilkan 28 soal yang valid dan skor reliabilitas 0,921. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan mengubah frekuensi ke dalam bentuk persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa dalam mempelajari atau berlatih bela diri karate adalah sedang, mengingat kategori paling sering adalah 57 atau 47,9%. Minat siswa dalam mempelajari atau mengikuti olahraga bela diri Karate di SMA Swasta Sukuma Bangsa Pidi sangat tinggi (11 siswa atau 9,24%), tinggi (16 siswa atau 13,45%), dan sedang (57 siswa (9%)). , jumlah terendah yang dilaporkan adalah 26 orang. Atau 21.85. 9 orang atau 7,56%, sangat rendah. Penulis memberikan saran kepada guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan agar diharapkan dapat mengambil tindakan atas temuan tersebut guna memaksimalkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani serta meningkatkan minat belajar siswa dan sekolah.

Kata Kunci : *Minat, Beladiri, Karate*

Pendahuluan

Kegiatan olahraga memiliki manfaat yang sangat berarti pada kehidupan insani. Dalam kehidupan modern dewasa ini manusia tidak dapat dipisahkan dari aktivitas olahraga, apakah untuk meningkatkan prestasi ataupun untuk kebutuhan dalam menjaga kondisi jasmani agar tetap sehat dan bugar. Pada program pembinaan generasi muda agar dapat menjadi andalan sebagai generasi penerus pengembangan negara dan bangsa, maka melalui program kegiatan aktivitas olahraga sudah lama dipandang sebagai suatu usaha yang paling

berdampak dalam harapan tersebut. Karena pembangunan manusia pada dasarnya bertujuan mewujudkan warga negara Indonesia seutuhnya, yang sehat jasmani dan rohani. Kesehatan jasmani dan rohani masyarakat Indonesia hanya dapat tercapai bila masyarakat sadar dan aktif melakukan latihan promosi kesehatan melalui pendidikan jasmani dan olah raga. Oleh karena itu, gerakan pembinaan olahraga dan olah raga masyarakat perlu dilakukan lebih intensif di seluruh Indonesia melalui berbagai otoritas, termasuk instansi pemerintah di bidang pendidikan, yang mengamanatkan

pengenalan sekolah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).

pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan telah diselenggarakan di sekolah, baik dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang perguruan tinggi. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebab pembangunan manusia pada hakikatnya bertujuan mewujudkan warga negara Indonesia seutuhnya, sehat jasmani dan rohani. Pendidikan jasmani, pendidikan jasmani, dan pendidikan kesehatan di sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam memahami bahwa kegiatan pendidikan merupakan proses perkembangan manusia sepanjang hayat, dan memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui kegiatan jasmani. Olahraga dan kesehatan yang disengaja. Pemberian pengalaman belajar bertujuan untuk mendorong pertumbuhan fisik dan perkembangan psikologis yang lebih baik serta membentuk pola hidup sehat dan sehat sepanjang hidup. (JPJI, 2011 : 106).

Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan telah disusun dalam sebuah kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yakni kurikulum merdeka, dimana dalam kurikulum tersebut telah ditentukan berbagai cabang olahraga yang harus diajarkan kepada siswa, mulai dari pembelajaran olahraga yang bersifat

perlombaan seperti atletik dan renang, olahraga yang bersifat pertandingan seperti sepak bola, bola voli, basket, tenis meja, bulutangkis dan sebagainya, juga pembelajaran olahraga yang bersifat beladiri seperti pencak silat, karate dan sebagainya.

a) kesemua kegiatan pembelajaran cabang olahraga tersebut yang pelaksanaan pembelajarannya bersifat pembelajaran dalam jam tatap muka yang dilaksanakan sehari-hari dalam jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan (Kokurikuler) maupun pembelajaran yang dilakukan diluar jam tatap muka (Ekstrakurikuler). Yang hakekatnya kesemua itu untuk membina potensi diri yang dimiliki oleh siswa dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi berbagai kenyataan yang dihadapi dimasa yang akan datang.

b) Justru waktu yang disediakan untuk kegiatan pelajaran pendidikan jasmani relatif sangat terbatas, maka diharapkan guru dapat menyusun dan merencanakan kegiatan-kegiatan untuk pencapaian pengembangan ketrampilan pada siswa, seperti kegiatan ekstrakurikuler. Dengan tujuan untuk mencapai keseluruhan kompetensi yang harus dimiliki siswa yang tertera di dalam kurikulum yang kegiatannya dapat dilaksanakan pada waktu luang/senggang seperti pada sore hari, atau saat libur sekolah. (M. Yahya 2019).

c) Dari berbagai program kegiatan pembelajaran disekolah, berbagai faktor yang mempengaruhi atau menentukan

tingkat keberhasilan siswa dalam belajar yang artinya sesuatu hal yang berpengaruh baik faktor pengaruh yang ada dalam diri siswa maupun faktor pengaruh yang datang dari luar diri siswa. Bila ditinjau dari pengaruh yang berada dari luar siswa seperti, faktor lingkungan, faktor guru, faktor kurikulum, faktor fasilitas belajar dan sebagainya, sehingga hal itu akan berdampak kepada keberhasilan siswa dalam mengikuti suatu proses belajar mengajar di sekolah.

d) Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar adalah minat siswa. Minat mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Bila hal ini diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan maka minat mempunyai peranan yang penting. Karena objek pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang merupakan gerak manusia yaitu pelajar atau siswa itu sendiri menurut skripsi Tedy (2016: 16). Minat itu sendiri muncul karena adanya suatu ketertarikan siswa sebelum mereka melakukan aktivitas olahraga. Dengan adanya minat maka pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dapat berjalan dengan lancar.

Teori

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan sangat penting diajarkan di sekolah-sekolah karena membantu siswa sebagai individu dan makhluk social untuk

tumbuh dan berkembang dengan sehat agar terus dapat melaksanakan tugasnya yaitu belajar dengan baik (JPJI, 2011:101). Pada kenyataannya, pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, penjas berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan fikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia.

Pendidikan jasmani merupakan suatu bidang kajian yang luas. Namun lebih memperhatikan peningkatan gerak manusia. Hal lain yang terkandung dalam pendidikan jasmani yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Kedua aspek tersebut saling berkaitan dalam upaya peningkatan gerak. Peningkatan gerak manusia terjadi karena ada peran dari otak untuk mencerna pengetahuan dan rangsangan dari luar, sedangkan aspek afektif mendukung berjalannya penerapan pendidikan jasmani.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan sebuah proses pendidikan yang menitikberatkan pada aktifitas fisik sehingga mampu memperbaiki kualitas hidup individu, baik dalam hal fisik, mental, emosional maupun intelegensi. Media utama dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah yaitu gerak manusia. Akan tetapi, pendidikan jasmani bukan sekedar pendidikan yang bersifat physical atau aktivitas fisik tetapi mengandung tujuan pendidikan secara keseluruhan. yaitu perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam diri peserta didik.

2.2. Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Pada dasarnya pembelajaran merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, dua

kegiatan tersebut yaitu belajar dan mengajar. Belajar menunjuk pada suatu kegiatan perubahan sikap dan tingkah laku setelah terjadi interaksi dengan sumber belajar. Sedangkan mengajar mengacu pada kegiatan penciptaan situasi yang merangsang siswa untuk belajar (JPJI, 2011: 91).

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 3) menjelaskan bahwa secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Desain dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yakni mendeskripsikan mengenai minat siswa SMA Sukma Bangsa Pidie. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan angket, skor yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk prosentase.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 117). Penelitian ini akan menggunakan populasi siswa SMA Sukma Bangsa Pidie Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa putri 136 orang sedangkan siswa putra 102 orang, dengan demikian secara umum jumlah populasi berjumlah 238 orang siswa. Sumber : <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/Chome/profil/6281C914-A8C4-4ECA-840D-86D736622366> Diakses tanggal 15 Mai 2024.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang tingkat minat siswa terhadap cabang olahraga bela diri karate pada sekolah SMA Sukma Bangsa Kabupaten Pidie. Penelitian ini dilakukan dan diperoleh responden sebanyak 119 orang. Responden yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 119 siswa, pada saat pengambilan data tidak ada yang tidak masuk dan tidak dapat untuk mengisi kuesioner yang diajukan, akan tetapi lengkap. Dari hasil di atas akan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Tingkat Minat Siswa SMA Sukma Bangsa dalam Mengikuti Latihan Cabang Bela Diri Karate

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Deskripsi Statistik Tingkat Minat Siswa SMA Sukma Bangsa dalam Mengikuti Latihan Cabang Bela Diri Karate

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	85.3445
<i>Median</i>	85.0000
<i>Mode</i>	83.00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	8.00364
<i>Range</i>	46.00
<i>Minimum</i>	64.00
<i>Maximum</i>	110.00

Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat minat siswa SMA Sukma Bangsa dalam mengikuti pembelajaran Atau latihan cabang olahraga beladiri karate dengan rerata sebesar 85,34, nilai tengah sebesar 85, nilai sering muncul sebesar 83 dan simpangan baku sebesar 8,01. Sedangkan skor tertinggi sebesar 110 dan skor terendah sebesar 64. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat minat siswa SMA Sukma Bangsa dalam mengikuti latihan cabang bela diri karate .

Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Kategorisasi Tingkat Minat Siswa SMA Sukma Bangsa dalam Mengikuti Latihan Cabang Bela Diri Karate

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$97,36 < X$	11	9,24	Sangat Tinggi
$89,36 < X \leq 97,35$	16	13,45	Tinggi
$81,35 < X \leq 89,35$	57	47,90	Sedang
$73,35 < X \leq 81,34$	26	21,85	Rendah
$X \leq 73,34$	9	7,56	Sangat Rendah
Jumlah	119	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat minat siswa SMA Sukma Bangsa dalam mengikuti pembelajaran Atau latihan cabang olahraga beladiri karate adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang dengan 57 orang atau 47,9%. tingkat minat siswa SMA Sukma Bangsa dalam mengikuti pembelajaran Atau latihan cabang olahraga beladiri karate yang berkategori sangat tinggi 11 orang atau 9,24%, tinggi 16 orang atau 13,45%, sedang 57 orang atau 47,9%, rendah 26 orang atau 21,85% dan sangat rendah 9 orang atau 7,56%.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta. Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, S. (2019: 203 dalam skripsi Destina Asprisia 2023: 47) *MINAT ATLET DALAM MENGIKUTI*

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil beberapa kesimpulan adalah sebagai berikut :

- 5.1.1. Bahwa minat siswa SMA Sukma Bangsa dalam mengikuti pembelajaran atau latihan beladiri cabang karate adalah sedang cenderung rendah dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang dengan 57 orang atau 47,9%.
- 5.1.2. Tingkat minat siswa SMA Sukma Bangsa dalam mengikuti pembelajaran atau latihan cabang olahraga beladiri karate yang berkategori sangat tinggi 11 orang atau 9,24%, tinggi 16 orang atau 13,45%, sedang 57 orang atau 47,9%, rendah 26 orang atau 21,85% dan sangat rendah 9 orang atau 7,56%.

5.2. Saran-saran

Berdasarkan hasil simpulan, maka saran-saran yang akan penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

- 5.2.1. Hasil penelitian ini sebagai evaluasi guru terhadap tingkat minat siswa mengikuti latihan cabang olahraga beladiri karate.
- 5.2.2. Dengan hasil ini dapat sebagai acuan bagi guru untuk dapat menentukan tindakan berdasarkan hasil penelitian tersebut.

LATIHAN BELADIRI KARATE INKAI DI KABUPATEN MAGELANG. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

- Bermanhot, S. (2014). *Latihan dan Melatih Karateka*. Yogyakarta: Griya Pustaka.

- Danardono. (2006). *Sejarah, Etika, dan Filosofi Karate. Artikel e-staff FIK UNY*. Hlm. 1-23
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, tes dan skala nilai dengan basica*. Jakarta: Andi Offset.
- Hari Dwi Subekti. (2007). "Minat Siswa SMA N 4 Yogyakarta Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Softball. Skripsi. FIK. UNY.
- Husdarta. (2014). *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya. (2015). *Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia. Malayu.
- Septianingrum Sunaryo.(2016)."Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri 2 Tempel Kab.Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta". Skripsi. FIK. UNY.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subiyanto Joko. (2013). *Visi dan Misi*. 22 Oktober 2017. [Http://20401081.siap-sekolah.com/](http://20401081.siap-sekolah.com/).
- Sudijono, A.(2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono.(2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2018: 102 dalam skripsi Destina Asprisia 2023: 47)
- Muhibbin, Syah. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raya Grafindo Perkasa.
- Tedy Andriyanto. (2016). "Minat Siswa Kelas IV dan V Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sendangharjo Sleman Yogyakarta". Skripsi. FIK. UNY.
- Tri Atmoko. (2014). "Minat Siswa SMP Muhammadiyah 5 Kaliwiro Wonosobo Terhadap Ekstrakurikuler Tapak Suci". Skripsi. FIK. UNY.
- UNY. (2011). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Yogyakarta: UNY.
- Udin S. Winataputra, dkk. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- _____. 2013. *Lampiran Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA*. Diakses pada tanggal 27 Maret 2024 dari <http://forumgurunusantara.blogspot.co.id/2014/10/download-permendikbud-no-59-tahun-2014.html>.
- _____. 2013. *Lampiran Permendikbud Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP*. Diakses pada tanggal 27 April 20124 dari <http://forumgurunusantara.blogspot.co.id/2014/10/download->

[permendikbud-no-60-tahun-2014.html](#).